

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam kurikulum nasional sebagai mata pelajaran inti yang mendukung pengembangan literasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Di akhir Fase D (kelas VII, VIII, dan IX), peserta didik diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks secara logis, kritis, dan kreatif, termasuk teks deskripsi. Capaian pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan dengan struktur yang jelas dan penggunaan bahasa yang sesuai.

Pada era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi sebuah keniscayaan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023), sekitar 85% sekolah di Indonesia telah mengadopsi teknologi digital dalam proses belajar-mengajar. Namun, efektivitas penggunaan teknologi ini masih menjadi tantangan besar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih cenderung menggunakan metode konvensional. Sani (2023) mencatat bahwa pemanfaatan media digital dalam pendidikan dapat meningkatkan interaksi, kreativitas, dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran daring maupun luring. Namun, efektivitas penggunaan teknologi ini masih menjadi tantangan besar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih cenderung menggunakan metode konvensional (Fitriani, 2025).

Pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi sejalan dengan tujuan kurikulum yang lebih luas, seperti Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya menekankan penguasaan konten tetapi juga pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan komunikasi yang efektif. Keterampilan menulis deskripsi, secara inheren, memerlukan observasi yang cermat, organisasi pemikiran yang logis, dan penggunaan bahasa yang presisi. Ini secara langsung mendukung pencapaian tujuan kurikulum yang lebih besar untuk menghasilkan individu yang literat dan mampu mengelola informasi kompleks serta mengekspresikan diri dengan jelas. Oleh karena itu, kesulitan dalam menulis teks deskripsi mengindikasikan adanya tantangan mendasar dalam mencapai tujuan kurikulum yang lebih luas ini.

Salah satu bentuk teks yang menjadi fokus dalam pembelajaran menulis adalah teks deskripsi. Teks deskripsi melatih siswa untuk menggambarkan objek, tempat, atau suasana secara rinci dan faktual. Untuk mengetahui kondisi di lapangan, peneliti melakukan observasi awal pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di salah satu kelas VII SMP. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, penggunaan buku teks sebagai sumber utama, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan cenderung pasif ketika diberikan tugas menulis teks deskripsi.

Temuan dari observasi diperkuat dengan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan menyusun struktur teks secara utuh,

kurangnya kosakata deskriptif, serta rendahnya penguasaan kaidah kebahasaan dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Guru juga mengakui bahwa keterbatasan waktu dan sumber belajar menjadi kendala dalam menyusun bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru menyampaikan bahwa pembelajaran belum memanfaatkan media digital secara optimal sehingga materi terasa monoton bagi siswa.

Untuk memperkuat data, peneliti juga menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada siswa kelas VII. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menulis teks deskripsi. Mereka menganggap materi yang diberikan kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, siswa menyatakan bahwa contoh-contoh dalam buku ajar tidak cukup membantu dan mereka membutuhkan bahan ajar yang lebih bervariasi, seperti video, gambar, atau aktivitas interaktif. Angket juga mengungkap bahwa minat belajar siswa terhadap materi menulis teks deskripsi tergolong rendah, yang berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan rangkaian temuan dari observasi dan analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi metode pengajaran, media pembelajaran, maupun kesiapan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Bahan ajar tersebut juga harus selaras dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Salah satu media digital yang berpotensi mendukung pengembangan bahan ajar adalah *Seesaw*. *Seesaw* merupakan platform pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara dua arah melalui berbagai format, seperti tulisan, gambar, audio, dan video. *Seesaw* juga memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi dengan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing (Amalia, 2024). Dengan fitur-fitur tersebut, *Seesaw* diyakini mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi secara bertahap, mulai dari pra-menulis, penyusunan draf, hingga perbaikan teks.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengembangan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran teks deskripsi. Fitriani (2025) mengembangkan bahan ajar digital berbasis Android yang terbukti meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks deskripsi. Namun, penelitian ini belum mengintegrasikan aspek kolaboratif yang ditawarkan oleh *Seesaw*. Siahaan dan Simamora (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan platform digital mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa SMP, terutama dalam hal ekspresi dan variasi kosa kata. Rohman dan Darmayanti (2025) menekankan bahwa penggunaan aplikasi interaktif seperti *Figma* dan *Liveworksheet* terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks dan mendorong kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari penelitian-penelitian tersebut, ditemukan bahwa belum ada studi yang secara spesifik meneliti mengenai bahan ajar dengan media *Seesaw* dalam pengajaran menulis teks deskripsi di kelas VII. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang besar untuk mengeksplorasi lebih

dalam bagaimana pemanfaatan *Seesaw* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Seesaw* menawarkan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi, memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan interaktif dalam menulis teks deskripsi. Dengan menggunakan *Seesaw*, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami struktur teks deskripsi, memperkaya kosakata mereka, serta meningkatkan kemampuan mendeskripsikan objek secara lebih detail. Fitur umpan balik instan dari *Seesaw* juga diharapkan dapat membantu siswa memperbaiki tulisan mereka secara lebih cepat dan efektif.

Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dikembangkan akan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, dengan memanfaatkan fitur interaktif seperti unggahan gambar, rekaman suara, dan diskusi daring yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur sejauh mana integrasi *Seesaw* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk berlatih menulis teks deskripsi dengan lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran teks deskripsi di kelas VII. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat membantu mengatasi tantangan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran teks deskripsi, sekaligus meningkatkan kualitas literasi siswa.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media *Seesaw*?
2. Bagaimana rancangan model bahan ajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII dengan media *Seesaw*?
3. Bagaimana pengembangan model bahan ajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media *Seesaw*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kebutuhan guru akan bahan ajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII dengan media *Seesaw*.
2. Merancang produk bahan ajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII dengan media *Seesaw*.
3. Mengembangkan bahan ajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII dengan media *Seesaw*.

1.4 BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi untuk siswa kelas VII dengan menggunakan media *Seesaw* sebagai alat bantu pembelajaran.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna pada dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dalam memberikan sumbangsih pada pengetahuan dan manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam masyarakat.

Manfaat teoretis secara umum sebagai bahan pembelajaran yang menarik dan efektif dalam penggunaan bahan ajar dengan media *Seesaw*. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk guru, peserta didik, dan peneliti lain.

a) Bagi Guru

1. Sumber belajar tambahan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran teks deskripsi.
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran materi teks deskripsi.

b) Bagi Peserta Didik

1. Sumber bahan pembelajaran dalam materi teks deskripsi.
2. Memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran materi teks deskripsi dan menyajikan teks tersebut secara sederhana.

c) Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran materi teks deskripsi.

1.6 STATE OF THE ART

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Penelitian oleh Amalia (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform *Seesaw* dalam proses pembelajaran menulis memungkinkan

siswa untuk lebih bebas mengekspresikan ide serta meningkatkan partisipasi mereka. Fitur-fitur seperti unggahan suara, teks, dan gambar terbukti membantu siswa memahami struktur bahasa secara lebih kontekstual.

Penelitian dari Zulaeha et al. (2021) juga memperkuat temuan tersebut. Mereka mengembangkan bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis nilai multikultural untuk siswa SMP. Bahan ajar ini membantu siswa memahami berbagai jenis teks, termasuk struktur dan kaidah kebahasaannya, dengan pendekatan digital yang menarik dan kolaboratif. Namun, fokus penelitian ini belum secara spesifik pada teks deskripsi.

Sementara itu, Suryana (2022) mengembangkan bahan ajar menulis berbasis proyek untuk siswa SMP dan menekankan pentingnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, pengembangan difokuskan pada pendekatan kontekstual, tetapi belum melibatkan pemanfaatan teknologi atau platform digital secara spesifik.

Penelitian oleh Siahaan dan Simamora (2025) serta Rohman dan Darmayanti (2025) memperlihatkan bahwa pengembangan bahan ajar digital yang kontekstual dan multimodal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis hingga 30–35%. Hasil ini menunjukkan pentingnya pengintegrasian teknologi dalam desain bahan ajar. Rohman dan Darmayanti secara khusus menyoroti penggunaan Figma dan Liveworksheet dalam pembelajaran teks yang dapat mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa.

deskripsi untuk siswa kelas VII dengan menggunakan *Seesaw* sebagai media interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi yang dirancang secara kontekstual dan interaktif melalui *Seesaw*, serta diuji dalam skala terbatas untuk mengetahui kelayakannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

